

**COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting**

Volume 5 Nomor 1, Desember 2021

e-ISSN : 2597-5234



**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* (NPM) DAN *EARNING PER SHARE* (EPS)  
TERHADAP HARGA SAHAM**

***THE INFLUENCE OF NET PROFIT MARGIN (NPM) AND EARNING  
PER SHARE (EPS) ON STOCK PRICE***

**Frieska Septiany<sup>1</sup>, Suhono<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang<sup>1,2</sup>

frieskaseptianyyy01@gmail.com<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning per share (EPS) on stock prices either partially or simultaneously in the Ceramic, Porcelain and Glass Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2018 period. The research method used is a quantitative method with a descriptive and verification approach. The data analysis method used is statistical analysis using SPSS software. The independent variables used in this study are Net Profit Margin (NPM) and Earnings per share (EPS). While the dependent variable used in the study is the stock price. The results showed, the results of multiple linear regression analysis, namely,  $Y = 163.323 + (-0.033) + 0.149 + e$ . The results of the T test showed that the Net Profit Margin has a value of  $t_{count} > t_{table}$  that is  $0.646 > 0.05$ , and Earnings per share has a value of  $t_{count} > t_{table}$  that is  $7.616 > 2.042$ . Simultaneously, the variables of Net Profit Margin (NPM) and Earning per share (EPS) have a significant effect on stock prices. While partially there is a significant effect of Net Profit Margin (NPM) and Earnings per share (EPS) on Stock Prices in the Ceramic, Porcelain and Glass Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Earnings Per Share, Share Price*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun simultan pada Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik dengan menggunakan bantuan software SPSS. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS). Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah Harga Saham. Hasil penelitian menunjukkan, hasil analisis regresi linear berganda yaitu,  $Y = 163,323 + (-0,033) + 0,149 + e$ . Hasil uji T menunjukkan *Net Profit Margin* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $0,646 > 0,05$ , dan *Earning per share* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  yaitu  $7,616 > 2,042$ . Simpulan, secara simultan variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) terhadap Harga Saham Pada Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca Yang Tendaftar Di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin, Earning per share, Harga Saham*

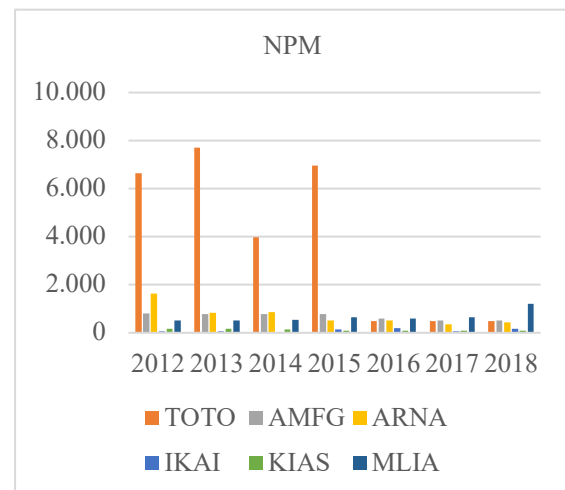
## PENDAHULUAN

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang ikut terkena dampak dalam krisis ekonomi pada tahun 2013 tersebut. Walaupun perusahaan manufaktur memiliki perkembangan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin bertambahnya perusahaan manufaktur di Indonesia dari tahun 2010 sebanyak 128 perusahaan yang terdaftar di BEI sedangkan pada tahun 2014 perusahaan manufaktur bertambah menjadi 141 perusahaan. Dengan bertambahnya perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan rencana kerja ke depannya akan menguntungkan perusahaan untuk di masa yang akan datang, akan tetapi persaingan pun semakin ketat. Adapun perusahaan manufaktur di BEI terdiri atas sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri konsumsi (Djalil, 2014).

Sektor industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, berikut sub sektor dari industri dasar dan kimia yang terdiri dari, a) sub sektor semen; b) sub sektor keramik, porselin dan kaca; c) sub sektor logam dan sejenisnya; d) sub sektor kimia; e) sub sektor plastik dan kemasan; f) sub sektor pakan ternak; g) sub sektor kayu dan pengolahannya; h) serta sub sektor pulp dan kertas (Amaliya, 2018).

Dalam menilai kemampuan perusahaan salah satu hal yang dapat dilihat adalah dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut gambaran *Net Profit Margin* pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018:

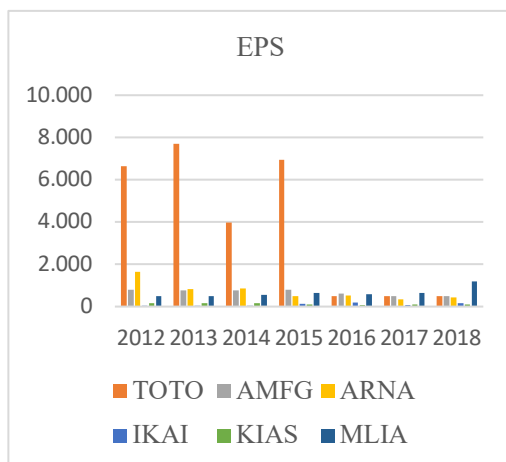


**Gambar 1. *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca Periode 2012-2018**  
Sumber : SahamOK (2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin* berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 NPM tertinggi ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, sedangkan NPM terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2013 NPM tertinggi ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk, sedangkan NPM terendah ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014 NPM tertinggi ada pada PT. Arwana Citra Mulia Tbk, sedangkan NPM terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015 NPM tertinggi ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk sedangkan NPM terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2016 NPM tertinggi ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk sedangkan NPM terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk

karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 NPM tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesian Tbk, sedangkan NPM terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 NPM tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesian Tbk sedangkan NPM terendah ada pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan.

*Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Laba per saham atau *Earning per share* ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Berikut gambaran rasio profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018:

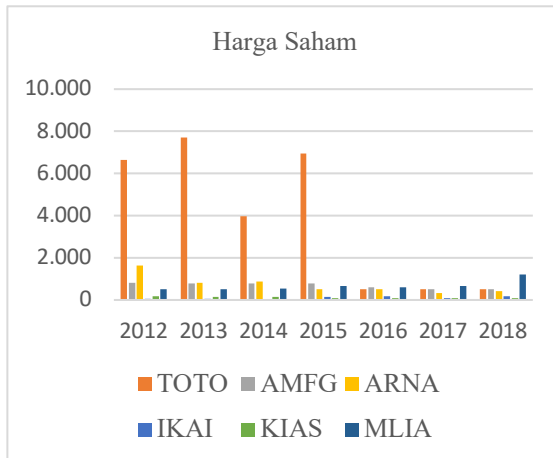


**Gambar 2. *Earning per share* Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca Periode 2012-2018**  
Sumber : SahamOK (2021)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa *Earning per share* berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 EPS tertinggi ada pada PT. Surya

Toto Indonesian Tbk, sedangkan NPM terendah ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2013 EPS tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesian Tbk, sedangkan EPS terendah ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2014 EPS tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesian Tbk, sedangkan EPS terendah ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2015 EPS tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesian Tbk, sedangkan EPS terendah ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2016 EPS ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Tbk sedangkan EPS terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2017 EPS tertinggi ada pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk, sedangkan EPS terendah ada pada PT. Keramika Indonesian Assosiasi Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 2018 EPS ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk sedangkan EPS terendah ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk karena mengalami penurunan yang signifikan.

Terdapat beragam jenis instrumen yang diperjual belikan dalam pasar modal seperti: saham, obligasi, reksadana dan lain-lain (Fahmi 2018). Berikut ini adalah besaran harga saham pada perusahaan sub sektor keramik, porselin dan kaca periode 2012-2018.



**Gambar 3. Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca Periode 2012-2018**

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa harga saham berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2012 harga saham tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk, sedangkan harga saham terendah ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. Pada tahun 2013 harga saham tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk sedangkan harga saham terendah ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. Pada tahun 2014 harga saham tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk sedangkan harga saham terendah ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. Pada tahun 2015 harga saham tertinggi ada pada PT. Surya Toto Indonesia Tbk sedangkan harga saham terendah ada pada PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. Pada tahun 2016 harga saham tertinggi ada pada PT. Asahimas Flat Glass Tbk sedangkan harga saham terendah ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. Pada tahun 2017 harga saham tertinggi ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk sedangkan harga saham terendah ada pada PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk. Pada tahun 2018 harga saham tertinggi ada pada PT. Mulia Industrindo Tbk sedangkan harga saham terendah ada

pada PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Variable pada penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* dan *Earning per share* sebagai variabel Independen dan Harga Saham sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018.

Kriteria penentuan sampel:

1. Perusahaan dalam bidang Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
2. Perusahaan yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut selama periode 2012–2018.
3. Jumlah Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca adalah 6 perusahaan, semua data penelitian tersebut memiliki kelengkapan pada periode 2012-2018 yang sudah di audit berjumlah 6 perusahaan.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian yaitu berjumlah 6 perusahaan. Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah laporan keuangan

pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2018.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data sekunder. Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data Harga Saham, (*closing price*), data *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning per share* (EPS) dari laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin, dan Kaca periode 2012 – 2018.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Analisis Statistik Deskriptif*

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis deskriptif untuk memperoleh gambaran atau deskripsi variabel-variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat *Net Profit Margin*, *Earning per share* dan Harga Saham. Tiga variabel tersebut dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasinya melalui analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada Tabel 1, berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
NPM	42	,15	77,12	11,8657	11,89524
EPS	42	4,97	478,00	84,1548	120,52877
HS	42	34,0	7700,0	1019,54	1825,4250
		0		76	7

Valid N (listwise) 42

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Berdasarkan hasil tersebut, nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) Harga Saham yaitu 34; 7700; 1019,5. Nilai minimum ini diperoleh dari PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk tahun 2014 sedangkan nilai maksimum diperoleh dari PT. Surya Toto Indonesia

Tbk pada tahun 2013. Standar deviasi harga saham lebih besar dari nilai rata-ratanya yaitu 1825,4 sehingga menunjukkan bahwa sampel yang diperoleh bervariasi.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* dan *Earning per share*. Nilai minimum dan nilai maksimum *Net Profit Margin* adalah 0,15 dan 77,12. Nilai minimum ini diperoleh dari PT. Asahimas Flat Glass Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum diperoleh dari PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2015. Kemudian, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya yaitu 11,86 dan 11,89. Nilai standar deviasi tersebut menggambarkan bahwa sampel dalam *Net Profit Margin* bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Selanjutnya variabel *Earning per share* memiliki nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi yaitu 4,97; 478; 84,15 dan 120,53. Nilai minimum ini diperoleh dari PT. Keramika Indonesia Asosiasi Tbk tahun 2018 sedangkan nilai maksimum diperoleh dari PT. Surya Toto Indonesia Tbk pada tahun 2013. Nilai standar deviasi tersebut menggambarkan bahwa sampel dalam *Earning per share* bervariasi karena standar deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Kriteria penilaian uji ini adalah jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal. Dengan bantuan software SPSS di dalam pengujian normalitas sebelum *outlier*

dapat diperoleh data yang ditunjukkan Tabel 2, berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1003,60461761
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,207
	Negative	-,216
Test Statistic		,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Hasil pengujian normalitas setelah outlier dapat diperoleh data yang ditunjukkan Tabel 2, berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-612,9396357
	Std. Deviation	441,23103319
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,110
Test Statistic		,143
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 2, menunjukkan bahwa total data adalah 42 dan besar signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti data tidak berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak memenuhi asumsi klasik normalitas. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Outlier*, karena data

variabel yang digunakan mengalami GAP yang jauh signifikan diantara variabelnya. Hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa total data 32 dan besar signifikannya 0,097 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Dengan menggunakan *software* SPSS dalam uji multikolinearitas di dapat data yang ditunjukkan pada Tabel 4, berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	NPM	,999
	EPS	,999

a. Dependent Variable: HS

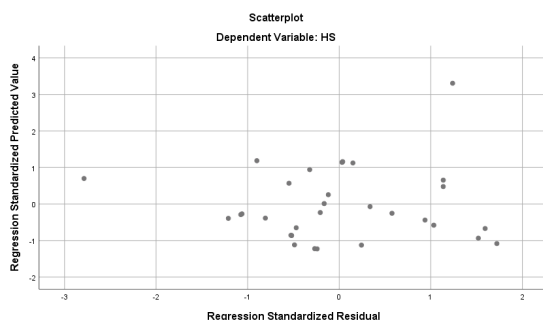
Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 7 terlihat bahwa nilai *variance inflating factor* (VIF) untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar  $1,001 < 10$  dengan nilai tolerance  $0,999 > 0,10$ ; dan untuk *Earning per share* (EPS) nilai VIF sebesar  $1,001 < 10$  dengan nilai tolerance  $0,999 > 0,10$ . Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari uji multikolinearitas, karena nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ .



### Uji Heteroskedastisitas

Hasil analisis heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 4, berikut:



**Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Dari Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan grafik scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan, secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta menyebar di atas dan dibawah angka 0. Dengan ini penulis menyimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Hasil analisis uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 5, berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,817 <sup>a</sup>	,667	,644	1,055

a. Predictors: (Constant), EPS, NPM

b. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin Watson Test, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ) berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ) berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW diatas +2 ( $DW > +2$ ) berarti ada autokorelasi negatif.

Dari hasil perhitungan dalam tabel 8, bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1,055. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 ( $-2 \leq DW \leq +2$ ) berarti tidak ada autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 6, berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	163,323	89,786
	NPM	-,033	,072
	EPS	,149	,020

a. Dependent Variable: HS

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh hasil sesuai dengan rumus analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 163,323 + (-0,033) + 0,149 + e$$

**Gambar 4. Hasil Pengolahan Rumus Analisis Regresi Berganda**

Hasil estimasi diatas dapat dijelaskan bahwa pengaruh konstanta dan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) terhadap variabel dependen yaitu

harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018 adalah sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept*

Berdasarkan hasil estimasi data dalam model regresi diatas maka terdapat nilai konstanta sebesar 163,323. Konstanta positif artinya terjadi penambahan harga saham sebesar 163,323 ketika variabel *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning per share* (EPS) tetap.

2. *Net Profit Margin* ( $x_1$ )

Dari hasil regresi diatas ditemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan koefisien regresi sebesar 0,033 dimana artinya jika *Net Profit Margin* di naikan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,033 %.

3. *Earning per share* ( $x_2$ )

Dari hasil regresi diatas ditemukan bahwa *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan koefisien regresi sebesar 0,149 dimana artinya jika *Earning per share* di naikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 0,149%.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu dari Iqomah Bidari Hawa tahun 2017 dengan judul penelitian “Pengaruh Roa, Der, Npm, dan Eps terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti” bahwa nilai konstanta dari penelitian sebesar 393,779 (positif), hasil NPM bernilai negatif dan EPS bernilai positif.

### Uji T (Parsial)

Uji t dalam penelitian menguji secara parsial masing-masing variabel independen yaitu *Net Profit Margin* ( $x_1$ ) dan *Earning per share* ( $x_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu harga saham (Y) yang diuji pada tingkat signifikan 5% dengan menggunakan SPSS 25 yang ditunjukkan pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model	Beta	T	Sig.
1 (contant)	163,323	1,819	,079
NPM	-,033	-,464	,646
EPS	,149	7,616	,000

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 10 dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan menggunakan uji 2 (dua) sisi diperoleh hasil sebagai berikut:

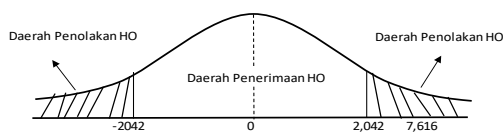


Gambar 5. Kurva Uji Parsial (Uji t) *Net Profit Margin* (NPM)



### Hipotesis variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Diketahui sebesar  $0,646 > 0,05$ , maka secara parsial *Net Profit Margin* tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Diperoleh t-hitung  $-0,464$  dan derajat bebas  $(n-k)$  atau  $32-2 = 30$  diperoleh angka t-tabel sebesar  $2,042$ , sehingga  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham. Hasil estimasi menunjukkan ketika *Net Profit Margin* meningkat sebesar  $1\%$ , maka harga saham akan turun sebesar  $-0,033\%$ .



Gambar 6. Kurva Uji Parsial (Uji t) *Earning per share* (EPS)

### Hipotesis *Earning per share* (EPS)

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 4.11 dengan menggunakan signifikansi  $0,05$  dan menggunakan uji 2 (dua) sisi diperoleh hasil sebagai berikut: Hipotesis variabel *Earning per share* (EPS) diketahui sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka secara parsial *Earning per share* terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Diperoleh t-hitung  $7,616$  dan derajat bebas  $(n-k)$  atau  $32-2 = 30$  diperoleh angka t-tabel sebesar  $2,042$ , sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh antara *Earning per share* terhadap Harga Saham. Hasil estimasi menunjukkan ketika *Earning per share* di naikan sebesar  $1\%$  maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar  $0,149\%$ .

### Uji F (Simultan)

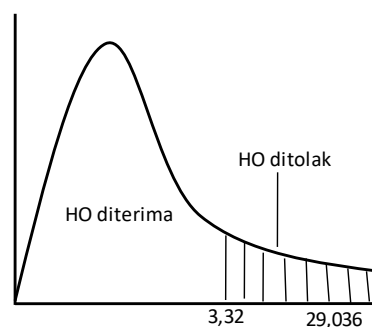
Hasil analisis uji F ditunjukkan pada Tabel 8, berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F

Anova			
Model		F	Sig.
1	Regression	29,036	,000 <sup>b</sup>
	Residual		
	total		

Sumber: Kajian Peneliti, 2020.

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel 11 dengan menggunakan signifikansi  $0,05$  dan menggunakan uji 2 (dua) sisi diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 7. Kurva Uji F

Diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Diperoleh f-hitung  $29,036$  dan derajat bebas  $(n-k)$  atau  $32-2 = 30$  diperoleh angka f-tabel sebesar  $3,32$ , sehingga  $f\text{-hitung} > f\text{-tabel}$ . Artinya bahwa *Net Profit Margin* dan *Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

### Uji Koefisiensi Determinasi

Hasil analisis uji koefisiensi determinasi ditunjukkan pada Tabel 9, berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Determinan

Model Summary		
Model	R	R Square
1	,667	,644

Sumber: Kajian Peneliti, 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi  $R^2$  pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar  $0,817$  kemudian nilai

koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,667. Artinya ada pengaruh antara variabel *Net Profit Margin* dan *Earning per share* terhadap Harga Saham sebesar 66,7% sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis libatkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu, *Net Profit Margin*, *Earning per share* dan Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2018. Berikut penjelasan masing-masing variabel penelitian:

#### **Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham**

Variabel *Net Profit Margin* positif tidak signifikan (tidak nyata) terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan sig. sebesar  $0,646 > 0,05$ , maka secara parsial *Net Profit Margin* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal yang menyebabkan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan yaitu saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan keramik, porselin dan kaca.

Tingkat NPM di tahun 2012 sampai 2018 mengalami kenaikan dan penurunan, namun lebih cenderung mengalami penurunan. Tingkat NPM paling tinggi diperoleh dari PT. Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk pada tahun 2015.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Albertha

et al., (2017) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Earning per share Terhadap Harga Saham**

Menurut Fahmi (2018) *Earning per share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk *Earning per share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lembar per saham perusahaan keramik, porselin dan kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia meningkat, harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan. Penghasilan per saham diverifikasi sebagai poin penting dalam proses pengambilan keputusan investasi karena *Earning per share* berdampak langsung pada investor. Jika jumlah laba per saham besar berarti memberikan keuntungan bagi para investor sebaliknya jika laba per saham berjumlah kecil berarti memberikan keuntungan yang kecil bagi investor.

Penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Asmiranto & Oktiviani (2017) dari hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Pengaruh Pengaruh Net Profit Margin dan Earning per share Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan pengujian secara simultan *Net Profit Margin* dan *Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi *Net Profit Margin* dan *Earning per share*

berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham sebesar 66,7% sedangkan sisanya 33,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis libatkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu Cahyani & Herry (2017) dari hasil penelitiannya menyebutkan *Net Profit Margin* dan *Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning per share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Keramik, Porselin dan Kaca yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian variabel NPM diketahui memiliki sig sebesar  $0,646 > 0,05$ , maka secara parsial *Net Profit Margin* tidak terdapat pengaruh terhadap Harga Saham. Hasil estimasi menunjukkan ketika *Net Profit Margin* meningkat sebesar 1%, maka harga saham akan turun sebesar -0,033%. Sedangkan variabel *Earning per share* (EPS) diketahui memiliki nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka secara parsial *Earning per share* terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil estimasi menunjukkan ketika *Earning per share* di naikan sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 0,149 %.

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat dengan menggunakan signifikansi 0,05 dan menggunakan uji 2 (dua) sisi diperoleh hasil sebagai berikut diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Diperoleh f-hitung 29,036 dan derajat bebas (n-k) atau  $32-2 = 30$  diperoleh angka f-tabel sebesar

3,32, sehingga f-hitung  $>$  f-tabel. Artinya bahwa *Net Profit Margin* dan *Earning per share* berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham.

### Saran

Bagi investor , penulis menyarankan agar melakukan analisa terlebih dahulu dalam membeli maupun menjual sahamnya, dimana analisa ini dapat dilihat dalam bentuk analisa laporan keuangan, terhadap rasio keuangan, resiko dari saham tersebut dan expected return dari saham yang akan diinvestasikan. Para investor harus memperhatikan dan memperhitungkan hasil dari rasio keuangan suatu perusahaan, walaupun tidak memiliki korelasi yang erat terhadap perkembangan saham, dengan maksud sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan penelitian dan sampel yang lebih besar dengan menambahkan tahun pengamatan atau penambahan sampel perusahaan. Dan diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang mempengaruhi Harga Saham sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albertha W. H., Ivonne S. S., & Joy E. T. (2017). Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI (2012-2016). *Jurnal EMBA*, 5(2), 541 – 552
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh *Return on Aset*, *Return on Equity*, *Net*

- Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. *JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 1(3), 157 – 181
- Asmirantho, E., & Oktiviani K. S. (2017). *The Effect of Financial Performance on Stock Price at Pharmaceutical Subsector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94-107
- Cahyani, N., & Herry, W. (2017). Pengaruh *Return on Equity, Earning per share* dan *Debt to Equity* terhadap Harga Saham Pada PT. Medco Energi Internasional, Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 5(2), 1-20
- Djalil, R. (2014). *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi*. Jakarta: PT Semesta Rakyat Merdeka
- Fahmi, I. (2018). *Analisi Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- SahamOK. (2021). *Link Download LK & AR Perusahaan Keramik, Porselin, Kaca*.  
<https://www.sahamok.net/link-lk/link-download-laporan-keuangan-tahunan-sektor-32/>